



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 29 Januari 2016

Halaman: 9

Lurah Pasar Awasi Perdagangan Daging

JOGJA -- Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta menerjunkan seluruh lurah pasar untuk mengawasi perdagangan daging di tiap pasar tradisional sebagai langkah antisipasi mencegah peredaran daging oplosan.

"Kami meminta seluruh lurah pasar untuk aktif melakukan pemantauan perdagangan daging, baik di los maupun di tempat penggilingan daging," kata Kepala Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Yogyakarta Maryustion Tonang di Yogyakarta, Kamis (28/1).

Di Kota Yogyakarta terdapat 31 pasar tradisional dengan 19 lurah pasar dan hampir seluruh pasar tradisional memiliki los penjualan daging sapi. Ia mencontohkan, los daging di Pasar Beringharjo terpusat di Beringharjo Timur sehingga pengawasan lebih mudah dilakukan.

Selain lurah pasar, petugas keamanan pasar juga diminta turun tangan membantu pengawasan perdagangan daging. Khususnya saat daging tersebut datang di pasar tradisional.

"Kami memiliki sekitar 150 petugas keamanan pasar yang siap membantu mengawasi 24 jam," katanya yang menyebut petugas keamanan dan lurah pasar siap mengawasi setiap kali daging datang ke pasar tradisional pada dini hari.

Sementara itu, Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta Suyana mengatakan, penjualan daging sapi dan babi di pasar tradisional sudah terpisah secara jelas. "Masing-masing sudah menempati los tersendiri dan bisa dibedakan dengan jelas," kata Suyana.

Penjualan daging babi dalam jumlah besar hanya ada di Pasar Beringharjo dan Pasar Patuk, sedangkan di pasar tradisional lain hanya dalam porsi kecil. Ia menyebut, pengawasan penjualan daging dilakukan secara ketat mulai dengan pemberian surat "her kuiring" di Rumah Pematangan Hewan (RPH) Giwangan Yogyakarta.

"Setiap kali daging datang di

>> KE HAL 15

Sambungan dari halaman 9

pasar pasti di cek kelengkapan surat-suratnya guna memastikan bahwa daging yang dijual benar-benar layak," katanya.

Sedangkan untuk tempat penggilingan daging dilakukan pengawasan secara periodik dan dinas sudah meminta pemilik penggilingan untuk memisahkan mesin penggilingan daging sapi dan babi. Sebelumnya, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta menerima aduan tentang bakso yang dicampur daging babi. Namun, penggunaan daging babi tersebut diperbolehkan sepanjang pedagang menuliskan dengan jelas jenis bakso yang dijualnya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pengelolaan Pasar			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005